



## Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model *Number Head Together* (NHT) Berbantu Media Peta Konsep di Kelas V Sekolah Dasar

Rudi Ardiansyah<sup>1\*</sup>, Tri Wiyoko<sup>2</sup>, Arisman Sabir<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

[rudiansyah@gmail.com](mailto:rudiansyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [yokostkipmb@gmail.com](mailto:yokostkipmb@gmail.com)<sup>2</sup>, [arismansabir173@gmail.com](mailto:arismansabir173@gmail.com)<sup>3</sup>



Artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah Lisensi Atribusi Creative Commons  
CC-BY-NC-4.0 ©2020 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V SD Negeri 199/II Koto Jayo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) yang didukung oleh media peta konsep. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing dua pertemuan: satu untuk pembelajaran dan satu lagi untuk evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada proses pembelajaran, yang tercermin dari peningkatan persentase observasi pendidik dan peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama, observasi pendidik mencapai 87,5% dan meningkat menjadi 93,83% pada siklus kedua. Observasi peserta didik juga menunjukkan peningkatan dari 69,44% menjadi 84,44%. Selain itu, hasil tes menunjukkan bahwa pada siklus pertama, 60% peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sementara pada siklus kedua, 93,3% peserta didik berhasil tuntas. Penerapan model NHT dengan media peta konsep terbukti efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar IPA, sehingga dapat menjadi alternatif metode yang efektif untuk pembelajaran di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Model *Number Head Together*, media peta konsep, hasil belajar, IPA, Penelitian Tindakan Kelas

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mencapai kedewasaan dan kebahagiaan lahir batin. Menurut Yusuf (2018), pendidikan merupakan proses yang berlangsung secara teratur, saling berkaitan, dan berkesinambungan. Melalui pendidikan, setiap individu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Dalam konteks ini, ilmu pengetahuan alam (IPA) menjadi salah satu komponen penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap dunia di sekitarnya. IPA memfokuskan pada studi tentang alam semesta dan segala isinya dengan pendekatan ilmiah, yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan analitis (Mariana & Praginda, 2009).

Mata pelajaran IPA di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa. Menurut Sujana (2013), IPA mempelajari alam semesta, fenomena alam, serta proses-proses yang terjadi di dalamnya. Pembelajaran IPA mengajarkan siswa untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai perubahan yang terjadi di alam dan mengajukan pertanyaan ilmiah terkait proses-proses tersebut. Proses pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun IPA memiliki signifikansi yang besar, banyak sekolah yang masih menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah rendahnya tingkat pencapaian kompetensi siswa. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 199/II Koto Jayo pada tahun ajaran 2022/2023, hanya 33% peserta didik yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPA. Sebanyak 67% siswa lainnya tidak tuntas dalam ujian harian mereka (Sufriadi, 2022). Hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan pencapaian yang seharusnya didapatkan oleh siswa. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang perlu segera ditangani.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA ini antara lain kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterbatasan media pembelajaran yang digunakan, serta model pembelajaran yang cenderung monoton. Metode ceramah yang sering digunakan dalam pembelajaran IPA membuat siswa kurang aktif dan terlibat dalam proses belajar. Akibatnya, siswa mudah merasa bosan dan kurang tertarik dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif untuk menarik minat siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi IPA.

Sebagai solusi terhadap permasalahan di atas, penelitian ini menawarkan penerapan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) yang didukung dengan penggunaan media peta konsep. Model NHT merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif dalam kelompok. Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk saling berbagi pengetahuan dan saling membantu dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya peran siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri dengan bantuan teman sekelasnya (Megawati & Subhanadri, 2019).

Dalam penelitian ini, media peta konsep digunakan untuk membantu siswa mengorganisir dan memahami hubungan antar konsep dalam materi IPA. Peta konsep berfungsi sebagai alat visual yang memudahkan siswa untuk melihat hubungan antara berbagai topik dalam IPA dan memperkuat pemahaman mereka. Dengan penerapan model pembelajaran NHT yang interaktif serta dukungan media peta konsep, diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka dalam tiga aspek penting: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA secara lebih efektif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 199/II Koto Jayo, Kecamatan Tanah Tumbuh, Kabupaten Bungo. PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memperbaiki proses dan hasil belajar melalui model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) yang didukung dengan media peta konsep.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 199/II Koto Jayo pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Peneliti memilih sekolah ini karena ditemukan adanya masalah rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA. Sebanyak 15 peserta didik, 11 laki-laki dan 4 perempuan, terlibat dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan desain eksplanatori yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, materi pembelajaran IPA disusun, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang dengan menggunakan model NHT. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok yang masing-masing memiliki nomor, diikuti dengan pemberian tugas, diskusi kelompok, dan presentasi hasil diskusi oleh perwakilan kelompok. Observasi dilakukan untuk menilai aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan memperbaiki kelemahan yang ditemukan dalam siklus selanjutnya.

Data dikumpulkan melalui empat metode: observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, baik yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model NHT, dengan evaluasi dilakukan melalui soal ujian berbentuk esai. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait nama peserta didik, nilai ulangan harian IPA, serta foto-foto kegiatan selama penelitian. Lembar observasi untuk guru dan peserta didik digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan mereka dalam proses pembelajaran.

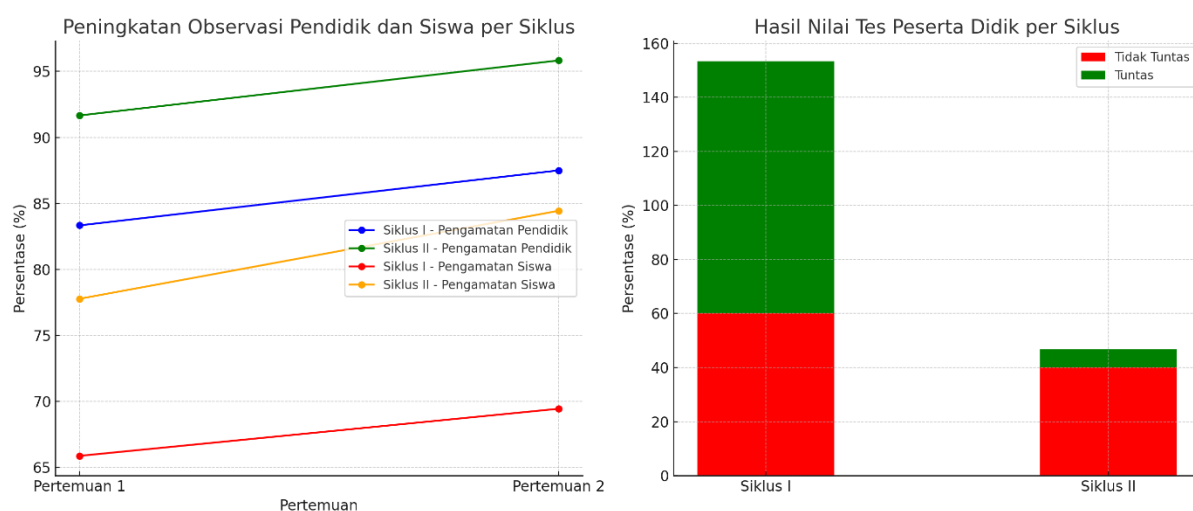
Indikator keberhasilan penelitian ini diukur melalui dua kriteria: peningkatan proses belajar siswa dan pencapaian ketuntasan hasil belajar. Proses belajar dianggap berhasil jika ada peningkatan aktivitas siswa dari pasif menjadi aktif, yang diukur melalui persentase keaktifan

siswa. Hasil belajar dianggap tuntas jika pencapaian hasil belajar individu mencapai nilai  $\geq 70$ , sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode deskriptif. Untuk data kualitatif, analisis dilakukan berdasarkan observasi kegiatan guru dan siswa, yang kemudian dihitung persentase keberhasilannya menggunakan rumus yang sesuai. Sedangkan data kuantitatif, berupa nilai tes siswa, dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil analisis ini akan dibandingkan antara siklus I dan siklus II untuk menilai efektivitas model NHT dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 199/II Koto Jayo pada tahun pelajaran 2022/2023 dengan 15 peserta didik, terdiri dari 11 laki-laki dan 4 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing dengan dua pertemuan, satu untuk pembelajaran dan satu lagi untuk evaluasi hasil belajar IPA. Hasil peningkatan disajikan dalam grafik berikut, yang menunjukkan peningkatan observasi pendidik dan siswa serta hasil nilai tes peserta didik dari siklus pertama hingga siklus kedua.



Grafik 1. Peningkatan Proses dan Hasil Tes Peserta didik dari siklus 1 ke Siklus 2

Data observasi pendidik menunjukkan peningkatan signifikan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, pengamatan pendidik pada pertemuan pertama mencapai 83,33%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5%. Pada siklus II, persentase pengamatan pendidik lebih tinggi, mencapai 91,66% pada pertemuan pertama dan 95,83% pada pertemuan kedua. Peningkatan serupa juga terjadi pada pengamatan siswa. Pada siklus I, pengamatan siswa mencapai 65,87% pada pertemuan pertama, yang meningkat menjadi 69,44% pada pertemuan kedua. Pada siklus II, pengamatan siswa mencapai 77,77% pada pertemuan pertama dan 84,44% pada pertemuan kedua. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa penerapan model NHT dapat mendorong keterlibatan yang lebih aktif baik dari pendidik maupun siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil tes peserta didik menunjukkan peningkatan yang sangat positif. Pada siklus I, 60% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sementara 40% tidak tuntas. Namun, pada siklus II, 93,3% siswa berhasil mencapai KKM, dan hanya 6,6% yang tidak tuntas. Peningkatan hasil tes ini dapat diatributkan pada penerapan model NHT, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif, saling mengajarkan, dan mendalami materi lebih mendalam. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Wisnu Sudarwanto et al. (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dengan persentase mencapai 88%.

Model NHT terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan mengutamakan kerja sama antar siswa, model ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa. Model ini juga mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan dengan teman-temannya, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Penelitian oleh Megawati dan Subhanadri (2019) juga menunjukkan bahwa penerapan model NHT dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Selain model NHT, penggunaan media peta konsep juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Peta konsep membantu siswa untuk memvisualisasikan hubungan antar konsep yang dipelajari, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Kaharudin dan Hajeniati (2020) juga mengemukakan bahwa media seperti peta konsep dapat memperkuat pemahaman siswa dalam pembelajaran kooperatif, sehingga hasil belajar mereka menjadi lebih optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model Number Head Together (NHT) di kelas V SD Negeri 199/II Koto Jayo dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar IPA. Peningkatan yang signifikan pada setiap siklus menunjukkan bahwa model ini berhasil mengatasi berbagai masalah yang muncul pada siklus pertama, termasuk kurangnya antusiasme siswa dan terbatasnya media pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat diandalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Number Head Together (NHT) yang didukung oleh media peta konsep efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 199/II Koto Jayo. Proses pembelajaran yang menggunakan model NHT menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, lembar observasi pendidik mencatat nilai rata-rata 87,5%, dan pada siklus II meningkat menjadi 93,83%, yang tergolong sangat baik. Begitu juga dengan lembar observasi peserta didik, yang pada siklus I mencatatkan nilai rata-rata 69,44%, dan pada siklus II meningkat menjadi 84,44%, yang juga tergolong sangat baik. Selain itu, proses pembelajaran peserta didik yang menggunakan model NHT menunjukkan peningkatan dari 67,65% pada siklus I menjadi 81,10% pada siklus II, yang juga dinilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model NHT berbantuan media peta konsep berhasil meningkatkan proses belajar siswa.

Dalam hal hasil belajar, pada siklus I, 60% peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 33,3% belum tuntas. Namun, pada siklus II, 93,3% peserta didik berhasil mencapai KKM, sementara hanya 6,6% yang belum tuntas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Number Head Together* (NHT) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 199/II Koto Jayo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., et al. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kaharudin, K., & Hajeniati, N. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together berbantuan media dalam meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 60-61. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i2.13310>
- Lestari, R., & Saputra, I. (2020). Model Pembelajaran Number Head Together dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(4), 766-773.
- Mariana, E., & Praginda, E. (2009). *Ilmu Pengetahuan Alam: Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Megawati, M., & Subhanadri, S. (2019). Penerapan model Number Head Together untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 345-355. <https://doi.org/10.36709/jobpgsd.v3i1.14384>
- Silaen, E. (2018). *Desain Penelitian untuk Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sudarwanto, W., et al. (2020). Penerapan model Number Head Together dengan media stimulasi gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan IPA*, 22(4), 88-92.
- Sufriadi, A. (2022). Hasil observasi dan wawancara terkait pembelajaran IPA di SD Negeri 199/II Koto Jayo. (Laporan penelitian internal).
- Yusuf, M. (2018). *Pendidikan untuk Kebahagiaan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Cerdas.